

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan dengan cara melakukan penawaran saham kepada masyarakat di bursa efek yang sering disebut *go public*. Menurut Darmaji dan Fakhrudin (2012:1) menyatakan bahwa pasar modal (*capital market*) merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang. Pasar modal merupakan faktor penting dalam keputusan investasi perusahaan karena harga saham mempengaruhi jumlah dana yang dapat diperoleh dengan menjual saham untuk membiayai pengeluaran investasinya. Menariknya berinvestasi dalam pasar modal ini mendorong para investor untuk melakukan transaksi di pasar modal. Namun para investor tidak begitu saja melakukan pembelian saham sebelum melakukan penilaian dengan baik terhadap emiten.

Mengingat keadaan perekonomian yang tidak menentu, menjadikan informasi keuangan penting bagi para pengambil keputusan. Penggunaan informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan atau emiten memiliki peran yang besar yaitu sebagai dasar pertimbangan bagi para investor apakah investasi yang akan dilakukan nantinya akan mendapatkan suatu keuntungan selain mengamati pergerakan saham pada perusahaan tersebut. Investasi dalam bentuk saham merupakan investasi yang berisiko sehingga menawarkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat keuntungan investasi

lainnya yang kurang berisiko untuk menarik minat para investor. Karena itulah investor membutuhkan berbagai informasi yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan.

Terdapat dua pendekatan dalam menganalisis suatu efek, yaitu pendekatan fundamental dan pendekatan teknikal. Pendekatan teknikal adalah pendekatan yang didasarkan pada data (perubahan) harga saham dimasa yang akan datang, sedangkan pendekatan fundamental adalah pendekatan yang didasarkan pada informasi yang diterbitkan oleh emiten maupun administrator bursa efek (Halim, 2010:4). Dengan mengetahui fundamental suatu saham akan sangat membantu investor untuk menghindari membeli saham yang berkinerja buruk. Analisis fundamental juga digunakan untuk menganalisis tingkat kewajaran harga suatu saham. Mengukur tingkat kewajaran suatu saham biasanya adalah dengan membandingkan rasio-rasio keuangan tertentu dengan saham lainnya yang bergerak dalam bisnis yang sama (Tryfino, 2009:8).

Dengan adanya analisis rasio keuangan investor dapat menilai kinerja keuangan emiten yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai harga saham dan memudahkan investor untuk membuat keputusan investasi. Sedangkan untuk perusahaan rasio keuangan tersebut memberikan gambaran mengenai kinerja dalam perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat merancang strategi berikutnya untuk menjaga kepercayaan pemegang saham juga agar dapat menarik minat calon investor. Dengan banyaknya perusahaan yang berkembang dengan baik jelas akan menguntungkan pemerintahan meningkatkan PDB, penghasilan pajak serta memberikan peluang bagi masyarakat luas. Dalam penerapan analisis rasio

keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV).

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga per lembar saham dengan laba per lembar saham atau *earning per share*. Standar dalam *Price Earning Ratio* (PER) sangat baik untuk menunjukkan perbandingan harga saham dengan *earning per share* sehingga memberikan kemudahan didalam membuat estimasi yang nantinya akan digunakan sebagai masukan dalam *Price Earning Ratio* (PER) (Tandelilin, 2010:375). Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan semakin kecil laba per saham yang dapat diperoleh dibandingkan dengan harga saham yang dibayarkan. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) suatu saham maka semakin mahal harganya untuk diinvestasikan, begitu pula sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa rasio *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian Stella (2009), Rahmi dkk. (2010), dan Mulia dan Nurdhiana (2011), membuktikan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) juga menunjukkan semakin tinggi tingkat pengembalian investor. Tingkat pengembalian yang semakin tinggi akan meningkatkan permintaan investor terhadap suatu saham dan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan.

Menurut Horne dan Wachowicz (2012:169) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total utang dengan ekuitas dan menunjukan seberapa besar perusahaan dibiayai utang. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) berarti semakin sedikit ekuitas

yang digunakan dibandingkan utangnya, semakin kecil *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan harga saham. Para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi karena nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Berdasarkan penelitian Rahmi dkk. (2010) variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi hasil yang berbeda ditunjukkan berdasarkan penelitian Stella (2009) dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Selain itu *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menghitung modal yang digunakan sebagai jaminan hutang, dimana biasanya rasio ini dinyatakan dalam bentuk persentase. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu faktor dasar yang sering dipakai dalam menentukan harga saham.

Price to Book Value (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009: 11). Semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV) berarti harga pasar saham lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku per saham. Investor lebih memilih saham perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi, hal ini menunjukkan adanya kemungkinan keuntungan yang akan diperoleh berupa *capital gain*, jika investor menjual sahamnya di masa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian Mulia dan Nurdhiana (2011) dan Wulandari (2013) menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan berdasarkan penelitian Stella (2009) menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Di Indonesia, perkembangan perusahaan perdagangan ritel cukup pesat, serta lebih menjanjikan dilihat bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat konsumtif. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada menimbulkan persaingan bisnis yang terus meningkat sehingga membuat perusahaan harus meningkatkan kinerja didalam perusahaan agar mampu bertahan ditengah semakin ketatnya usaha bisnis sekarang ini. Pertumbuhan pada perusahaan perdagangan ritel merupakan alasan mengapa para investor tertarik melakukan investasi pada perusahaan perdagangan ritel sektor *Trade, Services & Investment*. Selain itu, perusahaan sektor *Trade, Services & Investment* memiliki peran besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dalam jumlah perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sebanyak 110 perusahaan, yang berarti perusahaan perdagangan ritel menempati posisi yang cukup dominan (www.idx.co.id). Berikut beberapa harga saham perusahaan perdagangan ritel sektor *Trade, Services & Investment* mengalami fluktuasi dimana terjadi kenaikan dan penurunan. Dapat dilihat dari tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1

Rata - Rata *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan Harga Saham Perusahaan Perdagangan Ritel Sektor *Trade, Services & Investment* yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014

Tahun	PER (%)	DER (%)	PBV (%)	Harga Saham (Rp)
2010	16,84	2,26	3,03	13.675,60
2011	14,20	2,73	2,22	16.987,33
2012	14,20	1,68	3,03	14.875,33
2013	17,28	1,63	2,60	14.901,33
2014	23,54	1,42	2,60	15.085,60

Sumber: *Indonesia Stock Exchange* (data diolah kembali oleh penulis, 2015)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, diketahui bahwa *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan Harga Saham pada beberapa Perusahaan Perdagangan Ritel tersebut mengalami fluktuasi pada periode 2010 hingga 2014. Telah terjadi kesenjangan antara teori, hasil pada jurnal dan data yang penulis dapatkan.

Berdasarkan teori ketika *Price Earning Ratio* (PER) meningkat maka Harga Saham pun meningkat, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dari Stella (2009), Rahmi dkk. (2010), dan Mulia dan Nurdhiana (2011) yang menunjukkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa PER mengalami penurunan pada tahun 2011 dimana pada tahun 2010 rata-rata PER sebesar 16.84% menurun pada tahun 2011 menjadi 14.20% dan pada tahun 2012 nilai PER tetap yaitu sebesar 14,20%, sedangkan pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 17,28% dan pada tahun 2014 meningkat kembali menjadi 23,54%, hal ini berbeda dengan rata-rata Harga Saham dimana pada tahun 2011 mengalami peningkatan dari tahun 2010

yaitu Rp 13.675,6 meningkat menjadi Rp 16.987,33 dan menurun pada tahun 2012 menjadi Rp 14.875,33 lalu meningkat kembali pada tahun 2013 menjadi Rp 14.901,33 dan pada tahun 2014 meningkat menjadi Rp 15.085,60.

Berdasarkan teori ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat maka Harga Saham akan mengalami penurunan karena DER dengan Harga Saham memiliki pengaruh terbalik, hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian dari Stella (2009) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, akan tetapi hasil berbeda ditunjukkan oleh hasil penelitian dari Rahmi, dkk. (2010) yang menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa rata-rata nilai DER pada tahun 2011 mengalami peningkatan dari tahun 2010 yaitu dari 2,26% menjadi 2,73%, sedangkan pada tahun 2012-2014 mengalami penurunan berturut-turut menjadi 1,68% pada tahun 2012, menurun kembali menjadi 1,63% pada tahun 2013, dan menurun kembali pada tahun 2014 menjadi 1,42%, sedangkan rata-rata Harga Saham pada tahun 2011 mengalami peningkatan dari tahun 2010 yaitu Rp 13.675,6 meningkat menjadi Rp 16.987,33 dan menurun pada tahun 2012 menjadi Rp 14.875,33 lalu meningkat kembali pada tahun 2013 menjadi Rp 14.901,33 dan pada tahun 2014 meningkat menjadi Rp 15.085,60.

Begitu pula dengan *Price to Book Value* (PBV) ketika rasio PBV meningkat maka Harga Saham pun akan meningkat, berdasarkan penelitian dari Mulia dan Nurdhiana (2011), dan Wulandari (2013) menunjukkan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, hasil yang berbeda ditunjukkan dari hasil penelitian Stella (2009) yang menunjukkan bahwa PBV berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, sedangkan berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa

rata-rata PBV mengalami penurunan pada tahun 2011 dimana pada tahun 2010 tingkat PBV sebesar 3,03% menurun menjadi 2.22, meningkat kembali pada tahun 2012 menjadi 3.03% dan menurun kembali pada tahun 2013 menjadi 2.60% dan pada tahun 2014 nilai PBV tetap yaitu sebesar 2,60%, hal ini berdeda dengan rata-rata Harga Saham dimana pada tahun 2011 mengalami peningkatan dari tahun 2010 yaitu Rp 13.675,6 meningkat menjadi Rp 16.987,33 dan menurun pada tahun 2012 menjadi Rp 14.875,33 lalu meningkat kembali pada tahun 2013 menjadi Rp 14.901,33 dan pada tahun 2014 meningkat menjadi Rp 15.085,60.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) serta pengaruhnya pada harga saham dengan judul penelitian “**Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perdagangan Ritel Sektor *Trade, Services & Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014).**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Perdagangan Ritel sektor *Trade, Services & Investment* yang tercatat pada BEI periode 2010-2014?

2. Bagaimana perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Perdagangan Ritel sektor *Trade, Services & Investment* yang tercatat pada BEI periode 2010-2014?
3. Bagaimana perkembangan *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Perdagangan Ritel sektor *Trade, Services & Investment* yang tercatat pada BEI periode 2010-2014?
4. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Perdagangan Ritel sektor *Trade, Services & Investment* yang tercatat pada BEI periode 2010-2014?
5. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perdagangan Ritel sektor *Trade, Services & Investment* yang tercatat pada BEI secara parsial maupun secara simultan periode 2010-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Perdagangan Ritel sektor *Trade, Services & Investment* yang tercatat pada BEI periode 2010-2014.
2. Untuk mengetahui perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Perdagangan Ritel sektor *Trade, Services & Investment* yang tercatat pada BEI periode 2010-2014.

3. Untuk mengetahui perkembangan *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Perdagangan Ritel sektor *Trade, Services & Investment* yang tercatat pada BEI periode 2010-2014.
4. Untuk mengetahui perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Perdagangan Ritel sektor *Trade, Services & Investment* yang tercatat pada BEI periode 2010-2014.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Ritel sektor *Trade, Services & Investment* yang tercatat pada BEI secara parsial maupun secara simultan periode 2010-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penulisan penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.
2. Bagi kalangan akademik dan praktisi
Diharapkan dapat menambah referensi bukti empiris sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di Indonesia di masa yang akan datang khususnya tentang pengetahuan yang terkait dengan variabel-variabel yang diteliti.

3. Pihak lain

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi-referensi bagi pihak yang terkait.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan Bursa Efek Indonesia pada situs internet www.idx.co.id, serta dengan melihat literatur-literatur yang ada. Sedangkan waktu penelitian yaitu dimulai pada bulan Februari sampai dengan selesai.